

Infark miokard perioperatif pada bedah pintas koroner : tinjauan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kekerapannya

Aminah Noor, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=94615&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kebhasilan BPK (Bedah Pintas Koroner) dalam mencapai revaskularisasi dipengaruhi kekerapan IMP (Infark Miokard Perioperatif). Dalam penelitian prognostik ini dioari faktor-faktor yang diduga berperan dalam kekencapan IMP pada BPK dengan tujuan pencegahan. Penelitian bersjiat retrospektji terhadap 171 penderita

yang menjalani BPK di RS Jantung Harapan Kita, Jakarta antara Maret 1986 sampai dengan Februari 1989. Penderita yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah yang mempunyai data EKG serial, enzim miokard (CK dan CKMB) pra dan pascabedah. Penderita BPK disertai badah katup, aneurismektomi dan ventricular venting'tidak diikuti sertakan. Seratus tigapuluh satn penderita (76,6%) memenuhi persyaratan paenelitian ini terdiri atas 126 lak-laki dan 5 wanita dengan usia antara 31-72 tahun (rata-rata 53 (kurang lebih) 7,5 tahun).

Kriteria IMP adalah timbulnya gelombang Q haru atau pelebaran Q lama yang menetap disertai puncak enzim CKMB dalam 24 jam pertama >/40 IU dan fraksi CKMB > 5%. Perubahan EKG pada segmen ST, gelombang T atau gangguan knilu]»:si menetap enzim dianggap suatu oedera miokard dan diduga nmg}' .:i.n IMP. Kekerapan IMP berdasarkan kriteria EKG dan enzim adalah 16 orang (12,2%), penderita yang diduga IMP adalah 10 orang (T,6%) dan bulgan IMP adalah 131 orang (80,2%).

Tujuh belas variabel prabedah, 6 variabel bedah dan 5 variabel pascabedah diuji secam univariat dengan tabulasi silang untuk mejihat huhmngan antara variahel tersebut dengan hasil akhjr, yaitu IMP dan rmmgkin IMP.

Variahal prognostik yang bannalna secara univariat adalah jumlah 'gra_'Et'(p = 0,003), Jana klein aorta (p = 0,017), lama mesin pintas jantnmg-paru (p = 0,032), pemakaian IABP ('intra aortic balloon pump') (p = 0,002) dan parakaian dobutaruin (p = 0,012). Variabel prognostiki.ndepende.n prabedah dan intra bedah diuji secara analisis lmnltivariat logistik regresi polikotern dan yang terhadap kejadian IMP adalah usia > 50 tahun (OR 4,26), 'graft' >3 (GR 6.26) dan lama klem aorta)B5 menit (OR 3,03). Satu-satunya varzialzuel

yang terbukti paling terhadap kejadian yang diduga IMP adalah 'graft' 3 (OR 2,28). Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel lain klem aorta (OR 4,52) graft (OR 2,73) dan umur (OR 9,22) antara penderita IMP bila dibandingkan penderita yang diduga IMP.

Disimpulkan bahwa pada penderita dengan kebutuhan 'graft' yang lebih dari 3, usia >50 tahun dan lama klem aorta 85 menit, risiko untuk kejadian IMP menjadi lebih besar. Sehingga penderita yang demikian perlu perhatian khusus saat intrabedah dan pascabedah.

Penderita yang diduga IMP sebaiknya dilakukan pemeriksaan penunjang lain seperti radionuklid maupun ekokardiografi. Karena faktor yang berperan tidak sama seperti halnya IMP, perlu dilakukan penelitian prospektif dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti peranan iskemi perioperatif, perubahan hemodinamik perioperatif, peranan obat anestesi dan teknik proteksi miokard.